



UPAYA MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM

Rita Masdiana Manurung^{1*}, Florida Simatupang²

¹SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, Deli Serdang, 20518, Indonesia.

²SMP Negeri 1 Tanjung Morawa, Deli Serdang, 20362 Indonesia.

*Email korespondensi : rita020965@gmail.com¹

Diterima Desember 2020; Disetujui Januari 2021; Dipublikasi 31 Januari 2021

Abstract: *This classroom action research aims: 1) To determine the application of the Examples Non Examples Model in improving students' skills in compiling the text structure reports; 2) To determine the increase in compiling the text structure of the report in improving the students' skills in compiling the text structure of the report through the application of Model Examples Non Examples This research was conducted using an interactive qualitative model and a class action research approach to PTK (class action research) which was conducted in 2 cycles. Each cycle included planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this classroom action research were students of class IX.8 odd semester SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang. The results indicated that there was an increasing in the learning outcomes achieved by students in mastering the material. Based on the data analysis, it can be concluded that in cycle 1 the students' learning completeness in this material was only 63.00, while in cycle 2 by applying the Examples Non-Examples Model learning strategy increased in cycle 2 the average value increased to 77.67.*

Keywords : *Examples non examples, Bahasa Indonesia Lesson, Learning achievement.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui penerapan Model *Examples Non Examples* dalam meningkatkan Keterampilan siswa dalam menyusun Struktur Teks laporan siswa; 2) Untuk mengetahui peningkatan menyusun Struktur Teks laporan dalam meningkatkan Keterampilan siswa dalam menyusun Struktur Teks laporan melalui penerapan Model *Examples Non Examples*. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Model kualitatif interaktif dan pendekatan penelitian tindakan kelas PTK (*class action research*) yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX.8 semester ganjil SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dalam menguasai materi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai rata-rata hanya 63,00, sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran Model *Examples Non Examples* meningkat pada siklus 2 nilai rata-rata meningkat menjadi 77,67.

Kata kunci : *Examples non examples, Bahasa Indonesia, Prestasi belajar*

Keberhasilan tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Sisiwa yang belajar akan

mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai dan sikap. Agar perubahan tersebut dapat tercapai

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar....

(Manurung & Simatupang, 2021)

dengan baik, maka diperlukan berbagai faktor untuk menghasilkan perubahan yang di harapkan yaitu mengefektifan pemahaman dari konsep.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, peserta. Di mana semua komponen ini bertujuan untuk kepentingan peserta. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Hal ini dilatar belakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran.

Peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik. Model-model pembelajaran sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di kelas dengan melibatkan peserta didik secara penuh (student center) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, peserta dapat melatih kemandirian, peserta didik dapat belajar dari lingkungan kehidupannya.

Dalam pemahaman siswa sekolah menengah, mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali siswa sering lupa setelah pelajaran ini dikarenakan guru dalam aksinya dalam penyampaian suatu materi jarang sekali menggunakan contoh-contoh dari kasus/gambar. Sehubungan dengan hal tersebut perlulah seorang guru menerapkan suatu model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penggunaan model *examples non examples*

merupakan suatu alternatif sebagai meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka diperlukan suatu usaha guna meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswakan dengan siswa. Dalam hal ini untuk untuk memecahkan masalah tersebut ditawarkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *examples non examples*.

KAJIAN PUSTAKA

Model *Examples Non Examples*

Model *Examples Non Examples* merupakan salah satu pendekatan *Group investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu (Ibrahim, 2000).

Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media. Media dalam pembelajaran merupakan sumber yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat media ini adalah untuk guru membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya. Dengan media diharapkan proses belajar dan mengajar lebih komunikatif dan menarik.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* atau juga biasa disebut *Examples And Non-Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini

disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Salah satu proses belajar mengajar adalah gambar. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.

Menurut Yadi (2004) model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* adalah: "Tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial."

Gambar juga mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, yakni untuk mempermudah dan membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Selain itu dengan menggunakan gambar siswa dapat melatih mencari dan memilih urutan yang logis sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian dalam Model Pembelajaran *Examples Non Examples* tercakup teori belajar konstruktivisme.

Examples non Examples merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar,

diagram atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi (Suyatno, 2009).

Selanjutnya Slavin dan Chotimah (2007) menjelaskan bahwa *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Konsep model pembelajaran ini pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example Non Examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example* dan *non-Examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non-example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. (Hamzah, 2005).

Example Non Example dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu

konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non-example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Langkah-langkah Pembelajaran *examples non examples*

Suprijono (2009) mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* diantaranya:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar (KI).
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh

guru.

- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Modifikasi model pembelajaran *Examples*

Non Examples:

- 1) Guru menulis topik pembelajaran
- 2) Guru menulis tujuan pembelajaran
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 orang)
- 4) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkannya melalui LCD atau
- 5) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD.
- 6) Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.
- 7) Peserta didik melakukan diskusi
- 8) Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi.

Kebaikan :

- a) Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar

- b) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
- c) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya
- d) Konsep hasil belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX yang berjumlah 29 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Perbaikan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas IX.8 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam terkait hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Struktur Teks Laporan. melalui Model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Model pembelajaran *Examples Non Examples*, yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut:

Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX.8 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2017/2018 dengan materi pokok meningkatkan hasil belajar Struktur Teks Laporan melalui Model pembelajaran *Examples Non Examples*. Dengan Model pembelajaran *Examples Non Examples*. Analisis Hasil pembelajaran pra siklus disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 . Analisis Hasil Pembelajaran Pra Siklus

No.	Rentang	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
1	51 – 60	21	71,43%	Kurang
2	61 - 70	4	14,29%	Cukup
3	71 – 80	4	14,29%	Baik
4	81 - 90	-	-	Sangat Baik
5	91 - 100	-	-	Memuaskan
Jumlah		29		

Nilai hasil tes formatif diperoleh setelah proses pembelajaran selesai. Guru memberi evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan pada pembelajaran pra siklus dengan langkah berikut:

a. Perencanaan

Membuat rencana pembelajaran, membuat lembar pengamatan, menyediakan alat peraga, membuat evaluasi, membuat lembar kerja dan menentukan teman sejawat yang akan menjadi observer pada saat pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran awal dilakukan selama dalam proses pembelajaran Kelas IX.8 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Dengan menggunakan instrument penelitian. Supervisor melakukan pengamatan terhadap tingkah laku guru dalam menyampaikan materi melalui Model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan Model pembelajaran *Examples Non Examples* siswa.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Berikut hasil pengamatan pada waktu proses pembelajaran pada pra siklus. Pada pra siklus

ini pembelajaran berlangsung, siswa belum aktif dalam pembelajaran, siswa pada waktu diskusi kelompok belum bisa bekerja sama, waktu diberi penjelasan oleh guru ada siswa yang bermain sendiri. Sedangkan hasil pengamatan terhadap guru yaitu guru kurang menguasai materi, guru belum bisa mengontrol keaktifan siswa, guru belum menggunakan alat peraga, sehingga siswa kurang memahami struktur Teks Laporan.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru melalui diskusi dengan teman sejawat sebagai observer diperoleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai guru tidak mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, sehingga siswa belum siap menerima pelajaran. Pada waktu pemberian materi guru hanya ceramah, sehingga siswa hanya menggrafikkan materi Struktur Teks Laporan itu seperti apa. Dari refleksi itu guru menyadari kekurangannya dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru akan memperbaikinya pada perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 September 2017 dengan objek siswa Kelas IX.8 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Analisis hasil perbaikan pembelajaran siklus I disajikan dalam tabel 2. sebagai berikut

Tabel 2. Analisis Hasil Pembelajaran Siklus I

No.	Rentang	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
1	51 – 60	15	50,00%	Kurang
2	61 - 70	7	25,00%	Cukup
3	71 – 80	7	25,00%	Baik
4	81 - 90	-	-	Sangat Baik
5	91 - 100	-	-	Memuaskan
Jumlah		29		

Hasil evaluasi siklus I diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Dalam pembelajaran siklus I melalui langkah – langkah berikut:

a. Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan perbaikan siklus I, memilih metode siklus I, mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran, membuat dan merancang lembar observasi aktivitas guru beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 September 2017 dikelas IX.8 Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mencatat apa yang telah terjadi pada pembelajaran perbaikan siklus I dengan menggunakan lembar observasi. Dalam proses ini diperoleh data bahwa :

- 1) Penjelasan materi sangat cepat sehingga kurang dipahami siswa
- 2) Kurang memberikan kesempatan pada anak

- untuk bertanya
- 3) Perhatian guru pada siswa masih kurang.
 - d. Refleksi

Hasil dari observasi / pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran.

Dengan dasar hasil tes formatif yang menunjukkan menunjukkan peningkatan pada pembelajaran sebelumnya, namun untuk mencapai ketuntasan 75% belum tercapai. Maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran tahap berikutnya yang menjadi fokus perbaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan materi yang jelas dan lengkap sehingga mudah dipahami siswa.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 3) Menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus I antara lain:

- 1) Keberhasilan
 - a) Hasil evaluasi belajar siswa meningkat.
 - b) Sebagian besar siswa sudah memahami materi.
 - c) Siswa sudah berani maju mengerjakan soal.
 - d) Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan.
- 2) Kegagalan
 - a) Masih ada 14 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan.
 - b) Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya.

- c) Masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 18 Oktober 2017 dengan objek siswa Kelas IX.8 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. Dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana.

Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Analisis hasil perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Hasil Pembelajaran Siklus II

No.	Rentang	Frekuensi	Presentasi	Keterangan
1	51 – 60	3	10,71%	Kurang
2	61 - 70	4	17,86%	Cukup
3	71 – 80	11	35,71%	Baik
4	81 - 90	7	25%	Sangat Baik
5	91 - 100	4	10,71	Memuaskan
Jumlah		29		

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II:

- a) Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran, menentukan alat peraga, menentukan metode pembelajaran, merencanakan fokus perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun lembar evaluasi.

b) Pelaksanaan

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau , jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa.
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detil gambar dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi

sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

c) Pengamatan

Hasil pengamatan dari observer selama proses pembelajaran siklus II adalah siswa pada waktu menerima pelajaran memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sudah ada keinginan untuk mencari penyelesaian soal dari guru. Kemauan bertanya jika ada kesulitan, dan mulai berani untuk mengerjakan didepan walaupun belum bisa. Sedang pengamatan yang diperoleh observer kepada guru yang mengajar adalah guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik, metode yang digunakan sudah tepat, pemberian motivasi sudah cukup tapi masih ada beberapa kekurangan tidak menanyakan kepada siswa tentang kesulitan apa yang diperoleh dari materi yang diajarkan

d) Refleksi

Setelah melakukan beberapa perbaikan yaitu perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti menyadari betul kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Struktur Teks Laporan pada siklus II. Walaupun peneliti sudah mempersiapkan proses pembelajaran sebaik mungkin, tetapi tetap masih ada kekurangannya diantaranya guru kurang memberi pertanyaan kepada siswa. Dari hasil refleksi yang dilakukan

tersebut teman sejawat selaku observator juga menemukan beberapa kekurangan yaitu guru tidak memberi bimbingan kepada siswa yang belum jelas atau memahami materi pelajaran.

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus II antara lain:

- 1) Keberhasilan
 - a) Hasil evaluasi belajar siswa meningkat.
 - b) Sebagian besar siswa sudah memahami materi.
 - c) Siswa sudah berani maju mengerjakan soal.
 - d) Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan.
- 2) Kegagalan
 - a) Masih ada 3 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan.
 - b) Pengelolaan kelas masih kurang.
 - c) Masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilaksanakan dari pra siklus sampai siklus II dapat dilihat dalam bentuk tabel rekapitulasi kegiatan per siklus sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Analisis Hasil Pembelajaran Setiap Siklus

No.	Rentang	Frekuensi
1	Prasiklus	51,67
2	I	63,00
3	II	77,67

Berdasarkan tabel tersebut dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran Examples Non Examples pada setiap siklus menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, artinya hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada akhir siklus mencapai ketuntasan minimum yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan Model pembelajaran Examples Non Examples dalam pembelajaran konsep Struktur Teks Laporan di Kelas IX.8 SMP Negeri 2 Lubuk Pakam, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa pada setiap tahapan siklus semakin meningkat yaitu, nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 51,67, pada siklus I sebesar 63,00, dan pada siklus II sebesar 77,67.

Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Lubuk Pakam sebaiknya guru mengusahakan media pembelajaran tepat sehingga dapat menghilangkan verbalisme dan menyenangkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yadi, R. (2004). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Masmedia: Buana Pustaka.

Suryabrata, S. (2003). *Metode Penelitian*.
Jakarta: Rajawali.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Buana Pustaka

▪ *How to cite this paper :*

Manurung, R.M., & Simatupang, F. (2021).
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa Melalui Model Pembelajaran
Examples Non Examples Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas
IX SMP Negeri 2 Lubuk Pakam. *Jurnal
Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 105–114.